

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data dan rumus statistik tertentu. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena jumlah subjek penelitian yang banyak dan ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Bila populasi terlalu luas, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Peneliti ingin mendapatkan data yang akurat berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu atau juga disebut dengan eksperimental kuasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 13.

dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan.² Dengan menggunakan uji regresi untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap perubahan yang dicapai. Biasanya keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen yang telah memberi warna cukup menarik dalam mencari seberapa besar pengaruhnya.³

Alasan menggunakan jenis penelitian kuasi dengan uji regresi karena sesuai dengan yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh shalat tahajjud dan relaksasi pernafasan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Control Group Pre-test-Post-test* dengan pola⁴:

Kelompok		<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	R	O ₁	X	O ₃
Pembanding	R	O ₂	-	O ₄

Keterangan:

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 92.

³ Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 54.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi*, (Jakarta: Rineka, 2010), hlm. 125.

R = Random

O = Observasi

X = Perlakuan

Tahapan dari *Pre-test Post-test Control Group Design*, sebagai berikut:

a. Tahapan kelompok eksperimen :

- 1) Menentukan anggota kelompok
- 2) Menentukan jenis lingkungan (alami/buatan)
- 3) Melakukan pengukuran variabel dependen (pre -test)
- 4) Memberikan stimulus/perlakuan yang dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan Shalat tahajud.
- 5) Melakukan pengukuran variabel dependen (post -test)

b. Tahapan kelompok Pembanding:

- 1) Menentukan anggota kelompok
- 2) Menentukan jenis lingkungan (alami/buatan)
- 3) Melakukan pengukuran variabel dependen (pre -test)
- 4) Melakukan pengukuran variabel dependen (post -test)

Responden penelitian dibagi ke dalam dua kelompok (bisa menggunakan matching atau random), kemudian pada kelompok eksperimen diberikan stimulus, yaitu untuk melakukan shalat tahajud sedangkan pada kelompok pembanding tidak diberikan stimulus.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut seseorang atau subjek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁵ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau sering disebut sebagai variabel X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah shalat tahajud (X).

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas atau disebut juga dengan variabel Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah kecerdasan spiritual (Y).

C. Populasi

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi remaja penyandang masalah kesejahteraan sosial di UPT Pelayanan Sosial yang melakukan tindak kenakalan sejumlah 30 orang.

⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 38.

Berdasarkan jumlah populasi yang tidak terlalu luas, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Yang artinya seluruh populasi tersebut menjadi bagian dari subjek penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁶ Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diisi oleh responden secara langsung, hasil wawancara, dan pengamatan langsung pada subjek yang diteliti.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual adalah skala Semantik Differensial yang mengandung 5 alternatif jawaban dengan bentuk tersusun dengan garis kontinum.⁷ Pernyataan dalam skala bersifat pernyataan *favorable*. Agar jawaban yang diperoleh berupa data kuantitatif, skor yang diberikan dalam pernyataan *favorable* adalah

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 29

⁷ Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 117-118.

1-5 dengan kotak yang paling kiri bernilai 1 dan kotak yang paling kanan bernilai 5.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.⁸

Adapun instrumen penelitian yang digunakan kali ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁹

Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan suatu kuesioner yang telah disediakan beberapa jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban.¹⁰ Kuesioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.¹¹

Dalam sebuah instrumen penelitian, diperlukan adanya sebuah kisi-kisi yang disebut sebagai kisi-kisi instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto, kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian menunjukkan kaitan antara variabel yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....* hlm. 66.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik....*, hlm. 194

¹⁰ *Ibid*, hlm. 195

¹¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm. 44.

diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.¹²

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat Kecerdasan spiritual remaja pada Remaja Penyandang masalah Sosial Khususnya yang melakukan kenakalan di UPT PSBR Blitar. Sehingga kisi-kisi instrumen dirancang agar dapat mengukur tingkat kecerdasan spiritual. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator	Item
			Favorable
1	Memiliki visi	a. Memiliki tujuun hidup di dunia	1
		b. Memiliki tujuan hidup di akhirat	1
Jumlah			2
2	Merasakan kehadiran Allah	a. Merasakan kehadiran Allah dimanapun berada	1
		b. Merasakan kebahagiaan dalam keadaan sempit dan lapang	1
Jumlah			2
3	Berdzikir dan berdoa	a. Mengingat Allah saat sedih maupun senang	1
		b. Berserah diri kepada Allah	1
Jumlah			2

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 183

4	Memiliki kualitas sabar	a. Memaafkan orang yang berbuat salah b. Bersabar ketika dihadapkan dengan suatu masalah/musibah	1 1
Jumlah			2
5	Memiliki empati	a. Membaca perasaan orang lain b. Merasakan apa yang dirasakan orang lain	1 1
Jumlah			2
6	Berjiwa besar	a. Melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain b. Meminta maaf ketika berbuat salah c. Berterimakasih kepada orang yang sudah menolong	1 1 1
Jumlah			3
7	Melayani dan menolong	a. Tidak mengingkari janji b. Menolong orang yang kesusahan	1 1
Jumlah			2
Jumlah total			15

G. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jumlah data yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi :

1. Langkah-langkah penelitian dan teknik pengumpulan data

Adapun langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam mengumpulkan data berupa kegiatan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut :

- a. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya¹³. Adapun kuesioner pada penelitian ini berupa skala kecerdasan spiritual yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan spiritual pada remaja binaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa shalat tahajud.
- b. Observasi adalah Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu konsep yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar¹⁴. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi untuk mengamati perilaku subjek dalam pemberian perlakuan shalat tahajud, baik sebelum, selama proses diberi perlakuan, maupun setelahnya.
- c. Wawancara adalah teknik pengumpulan data, dimana pewawancara (peneliti/ yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai¹⁵. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada petugas dan pengasuh UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar untuk

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 193

¹⁴ *Ibid*, hlm. 196.

¹⁵ *Ibid*, Hal. 188

memperoleh informasi mengenai karakteristik, latar belakang, identitas remaja binaan sebelum melakukan penelitian.

- d. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang¹⁶. Pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan selama proses penelitian di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar.

2. Jadwal dan waktu pengumpulan data

Adapun jadwal waktu pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jadwal Dan Waktu Pengumpulan Data

No.	Tanggal	Kegiatan	Waktu
1.	22 Januari 2018	Observasi terhadap masalah yang dihadapi oleh remaja di UPT PSBR Blitar	60 menit
2.	22 Januari 2018	wawancara dengan beberapa petugas yang berada di UPT PSBR Blitar. Hasil dari wawancara digunakan sebagai penyusunan latar belakang masalah dalam penelitian	60 menit
3.	21 Mei 2018	Pengumpulan data untuk <i>purposive sampling</i> koresponden	60 menit
4.	22 Mei 2018	Pengisian kuesioner populasi penelitian dan <i>pre-test</i> untuk penelitian	60 menit

¹⁶ *Ibid*, Hal. 326

5.	24 Mei 2018	Pembagian kelompok menjadi 2 kelompok	30 menit
6.	25 Mei 2018	<p>Pelaksanaan terapi sesi 1</p> <p>Dengan agenda sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan 2. Penjelasan tentang shalat tahajud 3. Penjelasan tentang kecerdasan spiritual 4. Penjelasan tentang hubungan shalat tahajud dengan kecerdasan spiritual 5. Kontrak forum 6. Proses konseling 7. Pelaksanaan shalat tahajud 8. evaluasi 	100 menit
7.	26 Mei 2018	<p>Pelaksanaan terapi sesi 2</p> <p>Dengan agenda sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Review hasil terapi sesi 1 2. Proses konseling 3. Pelaksanaan shalat tahajud 4. Evaluasi 	60 menit
8.	27 Mei 2018	<p>Pelaksanaan terapi sesi 3</p> <p>Dengan agenda sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Review hasil terapi sesi 2 2. Proses konseling 3. Pelaksanaan shalat tahajud 4. Evaluasi 	60 menit
9.	28 Mei 2018	<p>Pelaksanaan terapi sesi 4</p> <p>Dengan agenda sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Review hasil terapi sesi 3 2. Proses konseling 3. Pelaksanaan shalat tahajud 4. Evaluasi 	60 menit
10.	29 Mei 2018	<p>Pelaksanaan terapi sesi 5</p> <p>Dengan agenda sebagai berikut:</p>	90 menit

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Review hasil terapi sesi 4 2. Proses konseling 3. Pelaksanaan shalat tahajud 4. Evaluasi 5. <i>Post Test</i> 	
--	--	---	--

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah teknik analisis data dengan menggunakan data-data yang berbentuk angka. Teknik ini biasa disebut teknik statistik.¹⁸

Adapun beberapa teknik analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, perlu adanya pengujian instrumen (alat ukur) berupa uji validitas dan realibilitas guna menentukan kelayakan alat ukur sebelum dilakukan penelitian. Adapun pengujian validitas dan realibitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 333

¹⁸ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), Hal. 240

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya¹⁹. Pengujian validitas instrumen merupakan karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala.

Validitas skala kecerdasan spiritual menggunakan parameter daya beda atau daya diskriminasi item. Daya diskriminasi item adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi item merupakan indikator keselarasan antara fungsi item dengan fungsi skala secara keseluruhan atau dikenal dengan konsistensi item total. Dasarnya adalah dengan memilih item yang mengukur hal yang sama dengan apa yang diukur oleh skala sebagai keseluruhan. Pengujian daya diskriminasi adalah dengan mencari koefisien korelasi item total (r_{ix}) atau dikenal dengan parameter daya beda item.²⁰

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan berada pada level interval, maka menggunakan rumus koefisien korelasi produk momen pearson. Semakin tinggi koefisien korelasi positif, berarti semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan skala secara keseluruhan dan semakin tinggi daya diskriminasinya. Apabila koefisien korelasinya semakin rendah, berarti fungsi item tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala, dan daya bedanya tidak baik. Bila koefisien korelasinya negatif, berarti terdapat cacat serius pada item yang bersangkutan.²¹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D....*, Hlm.. 145

²⁰ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.80-81.

²¹ *Ibid*, hlm. 81.

Rumus dari formula pearson untuk komputasi koefisien korelasi item total sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{(\sum i^2 - (\sum i)^2/n)(\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{n})}}$$

Dimana:

i : Skor item

x : Skor Skala

n : Banyaknya subjek.²²

Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, peneliti menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Apabila jumlah item yang dihasilkan tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria dapat diturunkan menjadi 0,25 sehingga diperoleh jumlah yang diinginkan.²³

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik²⁴. Pada penelitian ini uji reabilitas dihitung menggunakan koefisien reliabilitas alpha.

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh melalui penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada

²² *Ibid*, hlm. 81.

²³ *Ibid*, hlm. 86.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik...*, Hal. 144

kelompok responden (*single-trial administration*). Skala yang dihitung reliabilitasnya kemudian dibagi menjadi dua bagian yang sama jumlahnya. Perhitungan yang digunakan adalah dengan menghitung varians skor pada masing-masing belahan. Sehingga diperoleh koefisien reliabilitas alpha untuk skala kecerdasan spiritual.

Koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala dengan skor sesungguhnya. Reliabilitas tersebut menunjukkan taraf kepercayaan atau hasil ukur. Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai $r_{xx'} = 0,900$. Karena koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala yang diperoleh (X) dengan skor sesungguhnya yang tidak dapat diketahui, maka dengan koefisien reliabilitas 0,900 berarti perbedaan (variansi) yang tampak pada skor tersebut mampu mencerminkan 90% dari variansi yang terjadi pada skor murni sekelompok subjek yang bersangkutan. Dalam hal ini dapat pula dikatakan bahwa 10% dari perbedaan skor yang tampak disebabkan oleh variasi eror atau kesalahan pengukuran tersebut.²⁵

Adapun rumus untuk pengujian realibilitas yakni sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

²⁵ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi.....*, hlm. 126.

S_t = Varians total

k = Jumlah item

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistika normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jaque Bera²⁶.

Pada penelitian ini untuk mengujian normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 30 orang. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini.

Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 21 untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- 1) Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.²⁷

Pada penelitian ini uji normalitas dihitung menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan taraf sig. 0,05. Uji normalitas

²⁶ “ Penjelasan tentang Uji Normalitas” dalam www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html/amp diakses 21 Juni 2018

²⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis..*, Hlm. 28.

dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 21.

b. Uji homogenitas

Menurut Priyatno, homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dalam populasi sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. Begitu pula sebaliknya.²⁸

Pada penelitian ini uji homogenitas dihitung menggunakan paired-sample t test dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 21.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian kali ini uji hipotesis dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu :

a. Uji beda *pre test* dan *post test* dari kelompok eksperimen 1, 2 dan 3

Untuk mengetahui perbedaan pengisian kuesioner pada saat *pre test* dan *post test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka digunakan teknik analisis uji independent sample t test. Uji independent sample t test adalah bagian dari statistik inferensial parametrik untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok berpasangan.

Adapun syarat penggunaan uji independent sample t test, sebagai berikut²⁹ :

- 1) Data yang diuji adalah data kuantitatif (data interval atau data rasio).

²⁸ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis ...*, Hlm. 31

²⁹ <https://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html?m=1> diakses pada 10 Juni 2018 pukul 10:27.

- 2) Data harus diuji normalitas dan hasilnya harus berdistribusi normal.
- 3) Data harus sejenis atau homogen (namun bukan syarat mutlak).
- 4) Uji ini dilakukan dengan jumlah data yang sedikit.

Dasar pengambilan keputusan uji independent sample t test, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- 2) Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Teknik analisis data ini dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.

b. Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk uji beda pada penelitian ini menggunakan Paired Sample T Test yaitu uji parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median dua kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ ratio.

Dasar pengambilan keputusan uji *paired sample t-test*, sebagai berikut:³⁰

- 1) Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.

³⁰Sahid Raharjo, "Cara Uji Paired Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS", dalam www.spssindonesia.com, diakses 13 juni 2018, pukul 13.00 WIB

- 2) Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan Presentase Pengaruh Shalat Tahajud dan Relaksasi Pernafasan
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh shalat tahajud dan relaksasi pernafasan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada Remaja Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang melakukan kenakalan maka digunakan hitungan sumbangan efektif sebagai regresi linier. Sumbangan efektif regresi linier digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria penentuan dalam menggunakan efektif regresi linier, sebagai berikut :

- 1) Apabila teknik analisis data hanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas maka yang digunakan adalah hasil hitung *R Square*.
- 2) Apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari dua maka lebih menggunakan *Adjusted R Square* yang nilainya selalu lebih kecil dari *R Square*.³¹

Teknik analisis data ini dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.

³¹ Budi Wahyono, "Langkah Mencari Sumbangan Efektif Regresi Linier (R Square / Adjusted R Square) dengan IBM SPSS 21", dalam <http://dataolah.blogspot.com>, diakses 21 Juni 2018, pukul 08.15 WIB